

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif studi pada pengrajin tenun di Desa Lontoi Kabupaten Buton Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pengrajin tenun di Desa Lontoi Kabupaten Buton Selatan menggunakan 7 indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu: 1) Produksi, Dengan meningkatkan kualitas produk, strategi ini diterapkan, penyediaan bahan baku, menciptakan produk baru dan membuat produk lama menjadi produk yang zaman sekarang, 2) pasar dan pemasaran, strategi ini dilakukan dengan menjual secara langsung hasil kerajinan di toko penjual kerajinan tenun dengan harga yang lebih tinggi dan pengusaha juga memasarkan hasil kerajinan tenun mereka di media sosial seperti Facebook dan whatsapp, 3) manajemen dan keuangan, strategi yang dilakukan dengan cara memajemen dan pengelolaan hasil pendapatan dari penjualan, 4) kebijakan pemerintah, strategi dilakukan dengan memberikan bantuan bahan baku diantaranya adalah benang kappas dan benang perak/emas kepada pengrajin tenun yang ada di Desa Lontoi tujuannya untuk dikelola agar kerajinan tenun terus berlangsung dan berkembang, 5) Kondisi ekonomi, Keberadaan usaha kerajinan tenun sarung membuka peluang bagi masyarakat Desa Lontoi, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. serta bisa memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, 6) lingkungan, strategi yang dilakukan ini yaitu memanfaatkan limbah plastik dan bambu mati yang tidak digunakan lagi sebagai alat pembuatan tenun, usaha kerajinan tenun tidak membuat kerusakan pada lingkungan.7) kemitraan usaha. Strategi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan industri lain baik yang kecil maupun menengah, akan tetapi usaha

kerajinan di Desa Lontoi belum bekerja dengan industri manapun baik itu industri kecil maupun menengah. Dalam proses pengembangannya pengrajin tenun di Desa Lontoi masih mengelola sendiri, menjual hasil kerajinan sendiri dan mengembangkannya sendiri.

5.2. Saran

1. Pengrajin tenun diharapkan lebih proaktif dalam mengatasi kendala.dihadapi, tetap menjual hasil tenunan meskipun jauh demi keberlangsungan usaha kerajinan tenun.
2. Diharapkan kepada pengrajin usaha tenun dalam proses menenun tetap kreatif, inovatif dan selalu fokus pada proses menenun.
3. Diharapkan kepada pemerintah di Desa Lontoi dalam mengupayakan terkait mematenkan hak cipta agar dapat melindungi hasil karya kerajinan tenun yang ada di Desa Lontoi.
4. Diharapkan kepada pengrajin usaha tenun tetap memproses kerajinan tenun sesuai dengan tren atau keinginan pembeli pada saat ini agar modal terus berputar dan usaha kerajinan tenun terus berkembang dikalangan masyarakat.
5. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan bantuan alat jahit kepada masyarakat yang memiliki keahlian menjahit tujuannya agar hasil tenun dapat di kembangkan menjadi baju,tas dan rok.

5.3. Limitasi penelitian

Kendala atau kekurangan dalam penelitian ini terletak pada siklus pemeriksaan yang dilakukannya, ilmuwan memahami bahwa dalam sebuah penelitian pasti ada kebutuhan atau kekurangan yang tak terhitung banyaknya. Beberapa masalahnya adalah, yang pertama adalah permintaan jam dari narasumber yang tidak didukung, yang kedua adalah dari rapat, terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kadang-kadang para ilmuwan juga mengajukan pertanyaan yang hampir

mirip tetapi dengan implikasi yang berbeda. Sumber tersebut menjawab dengan tanggapan yang sama, untuk mengatasi masalah ini, ilmuwan mengulangi penyelidikan dan memahami motivasi di balik penyelidikan tersebut. Selain itu, sulit untuk mengatur kata-kata agar sesuai dengan kalimat standar. Ini membutuhkan waktu yang sangat lama bagi para ilmuwan untuk menyelesaikan pemeriksaan ini.

